

Hubungan pengetahuan Ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan

Cyntia Bella Mardiana*, Ismarwati

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: cyntiab34@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian kolostrum pada bayi. Kolostrum merupakan cairan pertama yang dikeluarkan oleh payudara sejak hari pertama sampai hari ketiga kelahiran dan berwarna kekuningan lebih kuning dari ASI matur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keeratan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 November - 19 Desember dengan jumlah sampel 54 responden. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Data diolah dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik yang diperoleh dalam penelitian adalah $p=0,000$ dimana $p <$ dari nilai α dan hasil korelasi koefisien yang diperoleh sebesar 0,608. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan dan tingkat keeratan kuat serta arah hubungannya positif. Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif memberikan bimbingan kepada ibu cara pemberian kolostrum dan memberikan edukasi kepada ibu untuk meningkatkan tingkat pengetahuan serta kepercayaan ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemberian Kolostrum

The relationship between breastfeeding mothers' knowledge and colostrum administration to newborns at Puskesmas Gondomanan

Abstract

The low success rate of colostrum administration in newborns, both in urban and rural areas, is influenced by limited knowledge and a lack of information among mothers and families regarding its importance. Colostrum is the first fluid produced by the breasts from the first to the third day after birth, which is yellowish and darker in color than mature breast milk. This study aims to investigate the strength of the relationship between breastfeeding mothers' knowledge and colostrum administration to newborns at Puskesmas (Community Health Center) Gondomanan. This study employed analytical observational method with cross-sectional approach. It was conducted from November 28 to December 19 and involved a total of 54 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The statistical analysis yielded a p -value of 0.000, which is lower than the significance level α , and a correlation coefficient of 0.608. These results indicate a significant relationship between breastfeeding mothers' knowledge and colostrum administration in newborns at Puskesmas Gondomanan. The relationship is strong and positive in direction. Healthcare providers are encouraged to take a more active role in guiding mothers on proper colostrum administration and providing education to enhance mothers' knowledge and confidence in giving colostrum to their newborns.

Keywords : Knowledge, Colostrum Administration

1. Pendahuluan

Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya akan zat anti infeksi dan berprotein tinggi yang keluar dari hari pertama sampai hari keempat atau ketujuh setelah melahirkan. Kolostrum berupa cairan berwarna kekuningan yang encer, atau dapat pula jernih, ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit (Noviapriani, 2018).

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) sejak tahun 2001. Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan gastrointestinal (Budianti, 2017).

Pemberian kolostrum identik dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena IMD dinyatakan sebagai indikator global suksesnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Rangkuti et al., 2022). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa secara nasional terjadi penurunan pemberian IMD yaitu sebesar (48,6%), sedangkan target nasional capaian pemberian IMD adalah sebesar (58,2%) (WHO, 2022).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu menyusui dalam memberikan Kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik dan berbahaya bagi bayi. Hal diatas tidak akan terjadi jika seseorang ibu nifas mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat dukungan dari keluarga (Astuti et al., 2016).

Bayi baru lahir yang mendapat IMD tahun 2023 sebesar 86,6% secara nasional. Provinsi dengan persentase bayi baru lahir mendapat IMD tertinggi adalah Provinsi Papua Pegunungan (100%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali (66,5%). Cakupan pemberian IMD di provinsi DI Yogyakarta sebesar 89,6% (Kemenkes, 2024).

Masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan, dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian kolostrum pada bayi. Masih banyak ibu yang kurang mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang disebabkan informasi yang tidak tersampaikan dengan baik (Roesli, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir antara lain yaitu faktor pengetahuan ibu sangat minim, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional), persepsi ibu, sosial budaya, serta sumber informasi (Aulia et al., 2022). Faktor bayi yaitu berat badan lahir, status kesehatan, kelainan, hisapan bayi (Novianasari, 2020). Dukungan sosial yaitu dukungan keluarga dan suami, informasi tentang ASI (Wahyuni, 2022).

Pengetahuan yang di miliki ibu akan membentuk perilaku yang positif terhadap pemberian kolostrum, semakin baik pengetahuan ibu akan berdampak terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Begitupun sebaliknya, pengetahuan ibu yang kurang tentang kolostrum akan mengakibatkan ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sosial budaya, pendidikan, usia, lingkungan, ekonomi, informasi atau media massa dan pengalaman (Budiman & Riyanto, 2019).

Peningkatan cakupan ASI Eksklusif tidak terlepas dari peran Bidan sebagai pelaksana pelayanan ASI Eksklusif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan menegaskan bahwa pelayanan kebidanan kepada ibu adalah konseling pada masa sebelum hamil; antenatal pada kehamilan normal; persalinan normal; ibu nifas normal; ibu menyusui; dan konseling pada masa antara dua kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendukung keberhasilan pemberian kolostrum oleh ibu terhadap bayinya yaitu melalui pemberian ASI Eksklusif. Kebijakan tersebut tertulis dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, Pasal 42 yang menyebutkan bahwa Setiap bayi berhak memperoleh air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan sampai usia 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024 jumlah ibu bersalin di Puskesmas Gondomanan adalah sebanyak 67 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gondomanan melalui wawancara dengan 3 orang ibu, didapatkan hasil 3 orang ibu mengatakan bahwa kurang mengetahui pengertian dan manfaat kolostrum pada bayi baru lahir. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu pengamatan dalam satu waktu terhadap objek. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pemberian kolostrum. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 orang dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gondomanan yang dilakukan di bulan November-Desember 2024 dengan populasi ibu menyusui. Penelitian menggunakan data primer yang diambil dari kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gondomanan pada hari kamis, 28 November-19 Desember 2024 dari jam 08.00 s/d 12.00 WIB. Subjek penelitian ini adalah ibu menyusui di Puskesmas Gondomanan yang berjumlah 54 responden. Hasil penelitian ini akan disajikan secara berurutan yang meliputi analisis univariat yang meliputi karakteristik responden dan analisis bivariat untuk melihat pengetahuan dan pemberian kolostrum menggunakan uji *Chi Square*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas

	Karakteristik	F	%
Umur Ibu	≤20 tahun dan ≥ 35 tahun	2	3,7
	20-35 tahun	52	96,3
Pendidikan	SD	0	0,00
	SMP	3	5,6
	SMA/SMK	30	55,6
	Perguruan Tinggi	21	38,9
Pekerjaan	IRT	42	77,8
	PNS	2	3,7
	WIRASWASTA	2	3,7
	Guru	1	1,9
	Pegawai Swasta	7	13,0
Paritas	Primipara (1 anak)	35	64,8
	Multipara (> 1 anak)	19	35,2
Jumlah		54	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa umur responden mayoritas adalah berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 orang (96,3%) dan minoritas ≤20 tahun dan ≥35 tahun sebanyak 2 orang (3,7%). Karakteristik pendidikan responden sebagian besar tamat SMA yaitu sebanyak 30 orang (55,6%), sebagian ada yang tamat perguruan tinggi sebanyak 21 orang (38,9%) dan tamat SMP sebanyak 3 orang (5,6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah IRT sebanyak 42 orang (77,8%), bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 7 orang (13,0%), PNS sebanyak 2 orang (3,7%), Wiraswasta sebanyak 2 orang (3,7%) dan Guru sebanyak 1 orang (1,9%). Karakteristik berdasarkan paritas responden sebagian besar primipara (1 anak) sebanyak 35 orang (64,8%), sedangkan pada responden lainnya multipara (>1 anak) sebanyak 19 orang (35,2%).

3.2. Pengetahuan Ibu Menyusui

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menyusui

Pengetahuan	F	%
Kurang	37	68,5
Baik	17	31,5
Jumlah	54	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah kurang yaitu sebanyak 37 orang (68,5%) dan sebagian pengetahuan responden adalah baik yaitu sebanyak 17 orang (31,5%).

3.3. Pemberian Kolostrum

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum

Pemberian Kolostrum	F	%
Tidak	38	70,4
Ya	16	29,6
Jumlah	54	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan kolostrum pada bayi yaitu sebanyak 38 orang (70,4%) dan sebagian responden memberikan kolostrum pada bayi yaitu sebanyak 16 orang (29,6%).

3.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Jumlah		<i>p-value</i>	Koefisien Korelasi
	Tidak		Ya		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	33	61,1	4	7,4	37	68,5	0,000	0,608
Baik	5	9,3	12	22,2	17	31,5		
Jumlah	38	70,4	16	29,6	54	100,0		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa diantara semua responden yang pengetahuan kurang (37 orang), mayoritas responden tidak memberikan kolostrum sebanyak 33 orang (61,1%) dan minoritas memberikan kolostrum sebanyak 4 orang (7,4%). Diantara semua responden yang pengetahuannya baik (17 orang), mayoritas responden memberikan kolostrum sebanyak 12 orang (22,2%) dan minoritas tidak memberikan kolostrum sebanyak 5 orang (9,3%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan. Diperoleh pula nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,608 yang artinya memiliki keeratan hubungan yang kuat dan arah yang positif yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2018), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari media masa seperti televisi, majalah, radio, dan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah mereka memperoleh dan menyerap informasi.

Dari hasil penelitian pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 30 orang (55,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mustafa & Suhartik (2018) tentang pengetahuan seorang ibu nifas mengenai pemberian kolostrum tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikannya meskipun pengetahuan itu sendiri

sangat erat kaitannya dengan pendidikan namun hal tersebut juga bisa dilihat dari beberapa faktor diantaranya informasi atau media massa, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Usia memberikan pengaruh terhadap pengetahuan karena semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Notoatmodjo, 2018). Dari hasil penelitian mayoritas usia responden 20-35 tahun sebanyak 52 orang (96,3%). Hal ini didukung oleh penelitian Zurrahmi (2020) pada umur >20 dan <35 tahun tersebut telah terbentuk usia dewasa. Apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi yang didapat serta pengalaman yang didapat juga lebih banyak.

Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan. Dari hasil penelitian mayoritas responden adalah IRT atau tidak bekerja sebanyak 42 orang (77,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Zurrahmi (2020) ketika seorang ibu tidak bekerja, aktifitas kebanyakan dilakukan dirumah. Hal tersebut dapat menyebabkan seorang ibu tersebut kurang terpaparnya dengan berbagai media informasi. Ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk terpaparnya komunikasi dengan teman kerja. Komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden tidak memberikan kolostrum pada bayi yaitu sebanyak 38 orang (70,4%), tidak memberikan kolotrum pada bayi dikarenakan dari hasil penelitian paritas responden mayoritas adalah primipara (1 anak) sebanyak 35 orang (64,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) rendahnya pemberian kolostrum pada bayi karena mayoritas ibu merupakan primipara. Mereka belum memiliki pengalaman untuk pemberian kolostrum, selain itu mereka juga merasa lelah setelah bersalin bahkan ada yang mengalami perdarahan akibat laserasi ditambah rasa nyeri yang dirasakan, sehingga bayi tidak diberikan kolostrum.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan tahun 2024 dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda dengan jumlah sampel 38 responden, menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Kolostrum dengan hasil uji Rank Spearman didapatkan bahwa $p = 0.000$ ($p < 0,005$) (Hendriani et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Grogol Pertamburan dengan jumlah sampel 28 responden menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum terhadap bayi baru lahir dengan hasil $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ (Nurhayati, 2023).

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum karena dipengaruhi dari tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan kolostrum. Dalam penelitian ini ibu dengan pengetahuan baik, mengerti dan memahami manfaat kolostrum akan memberikan kolostrum pada bayinya karena manfaat dari pemberian kolostrum sebagai zat antibodi yang mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi sampai 6 bulan.

Bidan adalah tenaga kesehatan yang berperan sebagai penolong persalinan dan memiliki peranan penting dalam pemberian kolostrum dengan cara membantu ibu melakukan IMD. Selain itu bidan harus selalu memberikan informasi bahwa pemberian kolostrum sangat penting untuk bayi baru lahir untuk melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi sampai 6 bulan.

Hubungan yang kuat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan mereka untuk memberikan kolostrum kepada bayi. Ibu yang mengerti akan pentingnya kolostrum baik itu untuk kekebalan bayi, pertumbuhan, atau pencegahan infeksi akan lebih terdorong untuk memberikannya sesegera mungkin setelah kelahiran. Dan jika ibu memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat kolostrum maka mereka cenderung lebih berkomitmen untuk memberikan kolostrum meskipun ada tantangan atau kesulitan dalam proses menyusui.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda keeratn hubungan antara kedua variabel tersebut ialah sangat kuat dan memiliki arah korelasi bernilai positif yang dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Samarinda (Hendriani et al., 2023).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari peneitian ini adalah didapatkan hasil analisis hubungan pengetahuan Ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan dengan responden ibu

menyusui pada kelompok kategori kurang yaitu sebanyak 37 orang (68,5%). Sedangkan sebagian besar ibu tidak memberikan kolostrum pada bayi yaitu sebanyak 38 orang (70,4%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan Ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan dengan nilai p-value = 0,000. Dan diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,680 yang artinya memiliki keeratan hubungan tingkat kuat antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan dan arah hubungan yang positif.

5. Ucapan terimakasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat langsung pada penelitian ini maupun pada pihak-pihak yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih kepada pihak kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atas bantuan dan dukungan yang diberikan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinkes Kota Yogyakarta serta Puskesmas Gondomanan yang telah memberikan izin dalam mengumpulkan dan menganalisis data sehingga penelitian ini dapat berhasil disajikan.

Daftar Pustaka

- Astuti, D., Yugistyowati, A., & Maharani, O. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 156. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).156-161](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).156-161)
- Aulia, F., Lestari, H., & Erawan, P. E. M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.37887/jgki.v3i2.28532>
- Budianti, I. (2017). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KOLOSTRUM DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI USIA 0-3 HARI DI RUANG NIFAS RSUD KOTA KENDARI* (Vol. 11, Issue 1).
- Budiman, & Riyanto, A. (2019). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Hendriani, D., Irma Wiherlina, A., & Firdaus, R. (2023). Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Pemberian Kolostrum di Puskesmas Pasundan. *Mahakam Midwifery Journal*, 8(1), 15–23.
- Kemenkes. (2023). *UU Nomor 17 Tahun 2023*. Kemenkes.
- Kemenkes. (2024). *Profil KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2017 TENTANG IZIN DAN PENYELENGGARAAN PRAKTIK BIDAN*. Database Peraturan JDIIH BPK.
- Mustafa, M., & Suhartik. (2018). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RSKD IBU DAN ANAK PERTIWI MAKASSAR. *Media Keperawatan*, 9(1), 11–20.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Novianasari, D. (2020). *GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN PERAN IBU PRIMIPARA PASCA PERSALINAN DAN PERAWATAN BAYI DI PUSKESMAS MLONGGO JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Noviapriani, H. L. (2018). *Hubungan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III dengan pengeluaran kolostrum di PMB Made Nuriasih kota Palangka Raya*.
- Nurhayati, E. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum terhadap bayi baru lahir (bb1) pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 8(2), 168–178.
- Roelsli. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Sari, B. (2022). *FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI DESA SIAMPORIK KECAMATAN ANGKOLA SELATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2021*. 1–90.

- Wahyuni, M. S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ASI EKSKLUSIF PADA BALITA USIA 12-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEDAI TAHUN 2021*. Universitas Muhamadiyah Pontianak.
- WHO. (2022). *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-08-2022-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-urge-greater-support-for-breastfeeding-in-indonesia-as-rates-decline-during-covid-19>
- Zurrahmi. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum Di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1), 49–58.